BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi (Usman, 2011: 78).

Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena mendeskrifsikan penggunaan konjungsi dalam karangan yang dibuat oleh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang

Tangkas Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini tidak dimulai dari fakta empiris. Penelitian ini langsung ke sekolah, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di sekolah. Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini pun menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat dan didengar, sehingga bersifat netral (Margono, 2009: 40).

3.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sangat berkaitan erat dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh pada penelitian (Arikunto, 2010: 172). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari karangan siswa kelas X yang diambil hanya satu kelas yang berjumlah 40 siswa di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian (Margono, 20007: 181).

Adapun langkah-langkah beberapa teknik pengumpulan data saat penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mendatangi lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.
2. Menentukan sampel yaitu kelas X. 3 dengan jumlah 40 siswa.

3. Memberikan tugas kepada subjek penelitian yaitu menulis karangan.
4. Siswa mengumpulkan tugas yaitu sebuah karangan.
5. Penulis mengoreksi karangan siswa tersebut, dan setelah itu dianalisis penggunaan konjungsinya supaya bisa mengetahui berapa banyak ketepatan dan ketidaktepatan siswa dalam penggunaan konjungsi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca dan menandai penggunaan konjungsi pada karangan siswa yang meliputi (1) penggunaan konjungsi koordinatif yang terdiri atas dan, tetapi, atau, serta, lalu, kemudian, padahal, (2) konjungsi subordinatif yang terdiri atas sesudah, setelah, sampai, sebelum, ketika, kalau, walau(pun), meski(pun), untuk, agar, karena, sehingga, yang, dengan, seperti, (3) konjungsi korelatif yang terdiri atas tidak hanya…tetapi juga,,,, baik…maupun.., (4) konjungsi antarkalimat yang terdiri atas namun, akan, tetapi, oleh sebab itu, oleh karena itu, kemudian, walaupun, meskipun, bahkan, dan konjungsi intrakalimat yang terdiri atas sesudah, meskipumn, (5) konjungsi antarparagraf yang terdiri atas adapun, akanhal, mengenai, dalam pada itu.

Tabel 3.1
Indikator Konjungsi

No.	Indikator	Subindikator	Bentuk Konjungsi
1.	Konjungsi Koordinatif	**1.** Konjungsi yang menyatakan penjumlahan atau gabungan suatu kegiatan, peristiwa atau proses.	*dan, kemudian, lalu, serta, sedangkan, padahal, baik* dan *maupun.*
		2. Konjungsi yang menyatakan apa yang dinyatakan pada klausa pertama berlawanan, atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua.	*tetapi/tetapi melainkan juga*, dan *melainkan.*
		3. Konjungsi yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih yang dinyatakan oleh klausa-klausa yang dihubungkan.	*atau.*
2.	Konjungsi Subordinatif	a. Konjungsi yang menyatakan waktu terjadinya atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama.	*sejak* dan *sedari, (se)waktu, ketika, seraya, sambil, sementara, selagi, tatkala, selama, sebelum, sesudah, setelah, seusai, begitu, sehabis, sampai sehingga.*
		b. Konjungsi yang menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama.	(*jika (lau), kalau (pun*), dan *asal (kan).*
		c. Konjungsi yang menyatakan kemungkinan terlaksananya apa yang dinyatakan kalam klausa pertama Konjungsi yang menyatakan sutau tujuan atau harapan dari apa yang disebut disebut dalam klausa pertama	*andaikata, seandainya, umpamanya, sekitarnya.* *Agar, supaya, dan biar*

No.	Indikator	Subindikator	Bentuk Konjungsi
		d. Konjungsi yang mengandung menyataan yang tidak akan mengubah apa yang dinyatakn dalam klausa utama.	*walau(pun), sekali(pun), biar(pun), kendati(pun), sungguh(pun).*
		e. Konjungsi yang menyatakan pembandingan, kemiripan, preferensi, antara apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakn pada klausa subordinatif itu.	*seakan-akan, seolah-olah, seperti, bagaikan, laksana ibarat,sebagaimana, daripada*, dan *alih-alih.*
		f. Konjungsi yang menyatakan hasil atau akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama).	*sehingga, sampai, maka, karena*
		g. Konjungsi yang menyatakan alat yang dinyatakan oleh klausa utama.	*dengan* dan *tanpa*.
		h. Konjungsi yang melengkapi apa yang dinyatakan oleh verba klausa utama atau oleh nomina subjek, baik dinyatakan maupun tidak.	*bahwa.*
		i. Konjungsi yang menyatakan klausa yang dihasilkan sering disebut klausa relatif.	*Yang.*
		j. Konjungsi yang terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang klausa subordinatif dan klausa utamannya mempunyai unsur yang sama tarafnya	*sama, dengan, lebih/kurang, dari(pada).*

No.	Indikator	Subindikator	Bentuk Konjungsi
3.	Konjungsi Korelatif	Konjungsi yang terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa atau klausa yang dihubungkan.	*baik…maupun….* *tidak hanya...* *tetapijuga….bukan hanya…melainkan juga….demikian…sehingga….* *sedemikian rupa… sehingga….* *apa(kah)…..atau…..* *entah…entah…*
4.	Konjungsi Antarkalimat Intrakalimat	a. Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya	*biarpun demikian/ begitu, sekalipun demikian /begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, dan sungguhpun demikian/begitu*
		b. Konjungsi yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya.	*kemudian, sesudah itu,* dan *selanjutnya*
		c. Konjungsi yang menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.	*tambahan pula, lagi pula, selain itu*
		d. Konjungsi yang menyatakan keadaan yang mengacu ke kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya.	*sebaliknya*.
		e. Konjungsi yang menyatakan keadaan yang sebenarnya.	*sesungguhnya* *dan bahwasannya*.

No.	Indikator	Subindikator	Bentuk Konjungsi
		f. Konjungsi yang menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.	*malah(an) dan bahkan*.
		g. Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.	(*akan) tetapi dan namun*.
		h. Konjungsi yang menyatakan keekslufian.	*kecuali itu*.
		i. Konjungsi yang menyatakan konsekuensi.	*dengan demikian*.
		j. Konjungsi yang menyatakan akibat.	*oleh karena itu dan oleh sebab itu*.
		k. Konjungsi yang menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya.	*sebelum itu*.
		l. Konjungsi yang menyatakan hubungan pertalian waktu kejadian dan yang menyatakan hubungan kesungguhan dapat menduduki posisi awal maupun di dalam kalimat.	*sesudah dan meskipun*.
5.	Konjungsi antarparagraf	a. Konjungsi yang pada umumnya memulai sesuatu paragraf Hubungannya dengan paragraf sebelumnya berdasarkan makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya itu.	*adapun, akan hal, mengenai, dalam pada itu.*

2. Mengidentifikasi penggunaan konjungsi yang tepat dan yang tidak tepat dalam karangan,

3. Menghitung jumlah penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat,

4. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat dalam karangan siswa.